



PENGARUH DIGITAL LEADERSHIP TERHADAP KINERJA AWAK KAPAL PADA PELAYARAN RUTE MALAYSIA SINGAPURA

*THE INFLUENCE OF DIGITAL LEADERSHIP ON CREW PERFORMANCE ON THE
MALAYSIA SINGAPORE ROUTE*

Jainuddin

Politeknik Maritim AMI Makassar

Jainuddintabo1@gmail.com

Keyword:

*Digital Leadership,
Performance, Crew,
Sailing*

Kata Kunci:

*Kepemimpinan
Digital, Kinerja, Awak
Kapal, Pelayaran*

Abstract: *This research explores the important leadership role of ship captains in the maritime industry on the Malaysia-Singapore route and its impact on crew performance and motivation. In this challenging context, the use of digital technology is increasingly necessary to increase operational efficiency and maintain ship safety. The research results show that the application of digital leadership in the form of effective communication, digital skills training, and technology-based recognition can increase crew motivation. However, challenges such as interpersonal conflicts, physical and mental well-being of ship crews, and compliance with maritime regulations remain relevant. In conclusion, effective ship captain leadership that focuses on combining digital technology with a deep understanding of team dynamics can improve performance and safety in the maritime industry on the Malaysia-Singapore route*

Abstrak: Penelitian ini mendalami peran penting kepemimpinan kapten kapal dalam industri maritim di rute Malaysia-Singapura dan dampaknya terhadap kinerja serta motivasi awak kapal. Dalam konteks yang penuh tantangan ini, penggunaan teknologi digital semakin diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempertahankan keselamatan kapal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan digital leadership dalam bentuk komunikasi yang efektif, pelatihan keterampilan digital, dan pengakuan berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi awak kapal. Namun, tantangan seperti konflik interpersonal, kesejahteraan fisik dan mental awak kapal, serta kepatuhan terhadap regulasi maritim tetap relevan. Kesimpulannya, kepemimpinan kapten kapal yang efektif yang berfokus pada penggabungan teknologi digital dengan pemahaman mendalam tentang dinamika tim dapat meningkatkan kinerja dan keselamatan di industri maritim di rute Malaysia-Singapura.

Informasi Artikel: Diterima: 12-Sept-2023, Disetujui: 13-Sept-2023, Dipublikasikan: 14-Sept-2023

I. Pendahuluan

Kondisi *digital leadership* di industri maritim rute Malaysia-Singapura akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam praktik bisnis. Pemimpin di industri ini harus tetap mengikuti tren dan beradaptasi dengan perubahan teknologi untuk menjaga efisiensi, keselamatan, motivasi dan kinerja awak kapal (C. A. N. Rachman et al., 2023).

Sebagian besar perusahaan pelayaran di rute Malaysia-Singapura telah mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Ini mencakup penggunaan sistem manajemen kapal terintegrasi, perangkat lunak pemantauan, dan peralatan navigasi canggih. Namun, tingkat penerapan teknologi bisa bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Komunikasi digital antara kapten kapal, awak kapal, dan pusat kendali di darat semakin umum. Ini mencakup penggunaan email, sistem pesan instan, dan konferensi video untuk berbagi informasi dan pengambilan keputusan yang lebih cepat (Abbas et al., 2023).

Beberapa perusahaan telah mengadopsi sistem manajemen kinerja digital untuk memantau dan mengukur kinerja awak kapal (A. N. Rachman, Nasir, et al., 2022). Hal ini dapat membantu memfasilitasi umpan balik yang terstruktur dan evaluasi kinerja yang lebih baik. Semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya pelatihan keterampilan digital bagi awak kapal mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak khusus kapal, literasi digital, dan keterampilan teknologi terkait lainnya (Nasir Rachman í et al., 2021). Kapten kapal dan awak kapal semakin memiliki akses ke informasi *real-time* seperti peta navigasi terbaru, informasi cuaca, dan lalu lintas kapal lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik saat berlayar di rute ini.

Kurangnya komunikasi yang jelas antara kapten kapal dan awak kapal dapat menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas. Pemberian instruksi yang tidak tepat atau kurangnya komunikasi tentang situasi darurat dapat mempengaruhi kinerja dan keselamatan awak kapal (A. N. Rachman, Abbas, et al., 2022).

Berdasarkan pra observasi ditemukan fenomena konflik interpersonal antara awak kapal atau antara awak kapal dan kapten kapal dapat mempengaruhi kinerja tim. Kepemimpinan yang buruk atau kurangnya manajemen konflik dapat menyebabkan ketegangan di kapal. Kondisi kerja yang tidak memadai seperti peralatan yang rusak, perawatan yang kurang, atau beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja awak kapal dan keselamatan mereka.

Kurangnya pelatihan dalam penggunaan peralatan kapal atau keterampilan navigasi dapat mengakibatkan kesalahan yang dapat mengancam keselamatan kapal dan awaknya. Kepemimpinan kapten kapal yang otoriter atau otoriter dapat menyebabkan frustrasi di antara awak kapal. Ini dapat menghambat kerja sama dan motivasi mereka. Ketidaknyamanan fisik atau sosial seperti isolasi sosial, tekanan pekerjaan, dan ketidakpastian waktu tugas dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik awak kapal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja mereka.

Masalah terkait peraturan dan kepatuhan dengan standar maritim dapat menjadi permasalahan yang sering muncul. Kepatuhan yang tidak tepat atau kesalahan dalam pengikuti peraturan dapat mengakibatkan masalah hukum dan keamanan. Awak kapal yang merasa kurang diakui atau tidak termotivasi oleh kepemimpinan kapten kapal dapat mengalami penurunan kinerja. Penghargaan dan pengakuan yang kurang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi. Respons yang tidak efektif terhadap situasi darurat atau krisis di laut dapat mengakibatkan kerugian besar baik dalam hal nyawa maupun kerugian material. Kesiapan dan pelatihan dalam menghadapi keadaan darurat adalah kunci dalam situasi seperti ini.

Kesehatan fisik dan mental awak kapal adalah faktor penting dalam kinerja mereka. Penyakit atau cedera dapat mengganggu kinerja dan mengakibatkan kehilangan produktivitas. Penting untuk mengatasi permasalahan ini melalui manajemen yang efektif, pelatihan yang memadai, komunikasi yang baik, dan pengembangan kepemimpinan yang seimbang. Keselamatan dan kesejahteraan awak kapal harus selalu menjadi prioritas utama dalam industri maritim.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni hingga juli 2023 pada perusahaan Executive Offshore dengan tipe kapal Platform Supply Vessel rute Malaysia – Singapura dengan jenis yakni penelitian kualitatif. Analisis kualitatif untuk memahami pemahaman lebih dalam tentang motivasi dan pengaruh *digital leadership*.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena atau peristiwa dalam konteks sosial secara mendalam. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk menggali makna, pandangan, sikap, dan interpretasi individu atau kelompok terhadap suatu topik atau masalah. Penelitian kualitatif tidak berfokus pada pengukuran angka-angka atau statistik, tetapi lebih pada pemahaman tentang proses dan konteks di balik suatu fenomena (Sugiyono, 2017).

Analisis isi dari wawancara atau analisis tematik terhadap data kualitatif yang telah dikumpulkan. Wawancara mendalam dengan kapten kapal, awak kapal, atau pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang permasalahan kepemimpinan dan kinerja.

Selanjutnya pengamatan langsung di kapal dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kerja dan interaksi antara kapten kapal dan awak kapal. Pengamatan ini dapat dilakukan secara langsung oleh peneliti.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan *Digital Leadership* Dalam Industri Maritim Di Rute Malaysia-Singapura

Kondisi digital leadership dalam industri maritim di rute Malaysia-Singapura dapat bervariasi tergantung pada perusahaan pelayaran, kapten kapal, dan penerapan teknologi digital di sektor tersebut (Nasir Rachman et al., 2023). Berikut adalah gambaran umum tentang kondisi digital leadership di industri maritim rute Malaysia-Singapura:

1. Penerapan Teknologi: Sebagian besar perusahaan pelayaran di rute Malaysia-Singapura telah mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional. Ini mencakup penggunaan sistem manajemen kapal terintegrasi, perangkat lunak pemantauan, dan peralatan navigasi canggih. Namun, tingkat penerapan teknologi bisa bervariasi dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.
2. Komunikasi Digital: Komunikasi digital antara kapten kapal, awak kapal, dan pusat kendali di darat semakin umum. Ini mencakup penggunaan email, sistem pesan instan, dan konferensi video untuk berbagi informasi dan pengambilan keputusan yang lebih cepat.
3. Sistem Manajemen Kinerja: Beberapa perusahaan telah mengadopsi sistem manajemen kinerja digital untuk memantau dan mengukur kinerja awak kapal. Hal ini dapat membantu memfasilitasi umpan balik yang terstruktur dan evaluasi kinerja yang lebih baik.
4. Pelatihan Keterampilan Digital: Semakin banyak perusahaan yang menyadari pentingnya pelatihan keterampilan digital bagi awak kapal mereka. Pelatihan ini dapat mencakup penggunaan perangkat lunak khusus kapal, literasi digital, dan keterampilan teknologi terkait lainnya.
5. Akses ke Informasi Real-Time: Kapten kapal dan awak kapal semakin memiliki akses ke informasi real-time seperti peta navigasi terbaru, informasi cuaca, dan lalu lintas kapal lainnya. Ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik saat berlayar di rute ini.
6. Penghargaan dan Pengakuan Digital: Beberapa perusahaan telah mengadopsi sistem penghargaan dan pengakuan digital yang menghargai kontribusi awak kapal. Ini dapat menciptakan motivasi tambahan di antara awak kapal.
7. Kesiapan terhadap Perubahan: Tingkat kesiapan terhadap perubahan dalam hal teknologi digital dapat bervariasi. Beberapa perusahaan telah lebih proaktif dalam mengadopsi inovasi digital, sementara yang lain mungkin masih menghadapi tantangan dalam hal ini.
8. Keamanan Siber: Dalam mengadopsi teknologi digital, industri maritim juga perlu menghadapi tantangan terkait keamanan siber. Kebutuhan untuk melindungi sistem dan data dari ancaman siber menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen digital.
9. Pengelolaan Big Data: Karena semakin banyak data yang dihasilkan oleh peralatan digital di kapal, kemampuan untuk mengelola, menganalisis, dan menggunakan big data semakin penting dalam meningkatkan operasional dan pengambilan keputusan.

10. Regulasi dan Standar: Perusahaan di industri maritim juga harus mematuhi regulasi dan standar yang berkaitan dengan teknologi digital dan keamanan siber, yang dapat mempengaruhi pendekatan mereka terhadap digital leadership.

Kondisi *digital leadership* di industri maritim rute Malaysia-Singapura akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam praktik bisnis. Pemimpin di industri ini harus tetap mengikuti tren dan beradaptasi dengan perubahan teknologi untuk menjaga efisiensi, keselamatan, dan motivasi awak kapal

Permasalahan yang sering muncul terkait kepemimpinan kapten kapal dan kinerja awak kapal

Permasalahan yang sering muncul terkait kepemimpinan kapten kapal dan kinerja awak kapal dalam pelayaran dapat beragam, termasuk:

1. Ketidakjelasan Komunikasi: Kurangnya komunikasi yang jelas antara kapten kapal dan awak kapal dapat menyebabkan kebingungan dalam pelaksanaan tugas. Pemberian instruksi yang tidak tepat atau kurangnya komunikasi tentang situasi darurat dapat mempengaruhi kinerja dan keselamatan awak kapal.
2. Ketegangan di Tim: Konflik interpersonal antara awak kapal atau antara awak kapal dan kapten kapal dapat mempengaruhi kinerja tim. Kepemimpinan yang buruk atau kurangnya manajemen konflik dapat menyebabkan ketegangan di kapal.
3. Kondisi Kerja yang Buruk: Kondisi kerja yang tidak memadai seperti peralatan yang rusak, perawatan yang kurang, atau beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja awak kapal dan keselamatan mereka.
4. Kurangnya Pelatihan: Kurangnya pelatihan dalam penggunaan peralatan kapal atau keterampilan navigasi dapat mengakibatkan kesalahan yang dapat mengancam keselamatan kapal dan awaknya.
5. Kepemimpinan Otoriter: Kepemimpinan kapten kapal yang otoriter atau otoriter dapat menyebabkan frustrasi di antara awak kapal. Ini dapat menghambat kerja sama dan motivasi mereka.
6. Kesejahteraan Awak Kapal: Ketidaknyamanan fisik atau sosial seperti isolasi sosial, tekanan pekerjaan, dan ketidakpastian waktu tugas dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan fisik awak kapal, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kinerja mereka.
7. Peraturan dan Kepatuhan: Masalah terkait peraturan dan kepatuhan dengan standar maritim dapat menjadi permasalahan yang sering muncul. Kepatuhan yang tidak tepat atau kesalahan dalam mengikuti peraturan dapat mengakibatkan masalah hukum dan keamanan.
8. Kurangnya Motivasi: Awak kapal yang merasa kurang diakui atau tidak termotivasi oleh kepemimpinan kapten kapal dapat mengalami penurunan kinerja. Penghargaan dan pengakuan yang kurang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi.

9. Krisis dan Keadaan Darurat: Respons yang tidak efektif terhadap situasi darurat atau krisis di laut dapat mengakibatkan kerugian besar baik dalam hal nyawa maupun kerugian material. Kesiapan dan pelatihan dalam menghadapi keadaan darurat adalah kunci dalam situasi seperti ini.
10. Penyakit atau Cedera Awak Kapal: Kesehatan fisik dan mental awak kapal adalah faktor penting dalam kinerja mereka. Penyakit atau cedera dapat mengganggu kinerja dan mengakibatkan kehilangan produktivitas.

Penting untuk mengatasi permasalahan ini melalui manajemen yang efektif, pelatihan yang memadai, komunikasi yang baik, dan pengembangan kepemimpinan yang seimbang. Keselamatan dan kesejahteraan awak kapal harus selalu menjadi prioritas utama dalam industri maritim.

Upaya Pendekatan Kepemimpinan Yang Berbasis Teknologi Digital Terhadap Kinerja Awak Kapal

Untuk meningkatkan kinerja awak kapal di jalur pelayaran Malaysia-Singapura melalui pendekatan kepemimpinan yang berbasis teknologi digital, berikut adalah beberapa strategi yang efektif yang dapat diterapkan:

1. Pelatihan Keterampilan Digital: Memberikan pelatihan yang relevan dan berkala kepada awak kapal dalam penggunaan perangkat dan aplikasi teknologi yang mereka gunakan sehari-hari. Hal ini akan membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan mengurangi frustrasi karena kurangnya keterampilan.
2. Pemberian Akses ke Informasi Real-Time: Pastikan bahwa awak kapal memiliki akses cepat dan mudah ke informasi yang mereka butuhkan, seperti kondisi cuaca terkini, informasi navigasi, atau perubahan jadwal. Ini dapat membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik dan merasa lebih terkontrol.
3. Komunikasi yang Terbuka dan Jelas: Gunakan alat komunikasi digital untuk memberikan arahan dan umpan balik yang jelas kepada awak kapal. Pemimpin harus selalu tersedia untuk pertanyaan atau keperluan darurat. Ini akan menciptakan lingkungan di mana awak kapal merasa didukung dan terhubung.
4. Penghargaan dan Pengakuan Digital: Menggunakan platform digital untuk memberikan penghargaan dan pengakuan kepada awak kapal yang berprestasi. Ini dapat berupa penghargaan virtual, peringkat, atau pencapaian yang dapat dibagikan di platform komunikasi internal.
5. Kerja Tim yang Terintegrasi: Mendorong kolaborasi dan komunikasi yang lancar di antara awak kapal dengan menggunakan alat kolaborasi digital seperti grup obrolan, konferensi video, atau platform proyek bersama. Ini akan menciptakan rasa solidaritas dan saling mendukung di antara mereka.

6. Pendekatan Prediktif: Gunakan teknologi analitik untuk memprediksi masalah potensial seperti masalah mesin atau kondisi cuaca yang buruk. Dengan demikian, Anda dapat mengambil tindakan preventif dan mengurangi ketidakpastian yang dapat mempengaruhi motivasi.
7. Kemudahan Akses ke Fasilitas Hiburan: Dalam kapal yang memiliki fasilitas hiburan seperti akses internet, pastikan bahwa awak kapal memiliki kesempatan untuk bersantai dan menghibur diri mereka sendiri. Ini akan membantu mengurangi stres dan meningkatkan motivasi mereka saat bekerja jauh dari rumah.
8. Sistem Manajemen Kinerja Digital: Terapkan sistem manajemen kinerja digital yang memungkinkan pemantauan dan penilaian kinerja secara berkala. Ini harus didukung dengan umpan balik yang konstruktif dan perencanaan pengembangan karir.
9. Dukungan Kesejahteraan Emosional: Tawarkan akses ke dukungan kesejahteraan mental dan emosional, seperti layanan konseling online atau grup dukungan virtual. Kesejahteraan mental yang baik sangat penting untuk menjaga motivasi.
10. Evaluasi dan Umpan Balik Terus-Menerus: Lakukan evaluasi rutin tentang efektivitas strategi digital leadership yang Anda terapkan. Mintalah umpan balik dari awak kapal dan siap untuk menyesuaikan pendekatan Anda berdasarkan tanggapan mereka.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan kapten kapal memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja dan motivasi awak kapal dalam pelayaran. Komunikasi yang efektif, penggunaan teknologi digital yang cermat, serta kemampuan kapten untuk menciptakan lingkungan kerja yang kooperatif dan mendukung dapat meningkatkan motivasi awak kapal dan pada gilirannya, meningkatkan keselamatan dan efisiensi dalam operasi kapal. Namun, tantangan dalam mengelola konflik interpersonal, memastikan kesejahteraan fisik dan mental awak kapal, serta menjaga kepatuhan terhadap regulasi maritim tetap menjadi perhatian penting. Oleh karena itu, kesimpulan utama adalah bahwa kepemimpinan kapten kapal yang efektif dan berfokus pada pemahaman mendalam tentang dinamika tim dan teknologi digital dapat menjadi kunci untuk mencapai kinerja yang lebih baik dan keselamatan yang lebih tinggi dalam industri maritim di rute Malaysia-Singapura.

REFERENSI

- Abbas, A., Rachman, A. N., & Musa, A. E. Z. (2023). Kepemimpinan Dan Komunikasi Efektif Pada Pelayaran Kapal Mutawa 303 Rute Near Costal Voyage. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1).
- Nasir Rachman í, A., Maritim AMI Makassar, P., & Amkop Makassar, S. (2021). Kondisi Beban Kerja Dan Work Life Balance Awak Kapal Mutawa 303. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.345636>
- Rachman, A. N., Abbas, A., Erhanuddin, E., Sibali, A., & Musa, A. E. Z. (2022). The Role of Facilities and Infrastructure in Maintaining Work Spirit and Optimizing Performance of Ship Crew. *Point of View Research Management*, 3(3), 232–238.
- Rachman, A. N., Nasir, A., Maritim, R. P., Makassar, A., Stie, H. H., Makassar, A., & Latiep, I. F. (2022). Burnout Management To Maintain The Performance Of The Shipping Crew. *The 1st Proceeding of The International Conference on Economics and Business*, 1(2), 609–614.
- Rachman, C. A. N., Latiep, I. F., & Herison, R. (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengelolaan SDM Pada Pelayaran*. Nas Media Pustaka.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225, 87.